

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia adalah negara berkembang yang yang memfokuskan perkembangan salah satunya pada sektor pembangunan dan proyek-proyek konstruksi. Proyek konstruksi merupakan kegiatan yang dinamis dan kompleks dikarenakan banyak faktor-faktor yang menjadi patokan pelaksanaannya dan bersamaan dengan itu ada waktu juga yang harus ditepati untuk mencegah pembengkakan biaya dalam berbagai aspek.

Oleh karena sifatnya yang dinamis dan kompleks, didalam proyek konstruksi sangatlah rawan terjadi kecelakaan kerja, dan data-data empiris menunjukkan bahwa proyek konstruksi menyumbang angka paling tinggi dalam kecelakaan kerja yang terjadi di Indonesia. Walaupun sudah banyak peraturan mengenai keselamatan dan kesehatan kerja, oleh karena proyek konstruksi lajunya tidak seharusnya diperlambat atau ditunda dengan situasi dan kondisi apapun, perusahaan konstruksi serta pekerja-pekerjanya malah menyepelekan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja yang sudah ditetapkan.

Didalam proyek konstruksi pekerja merupakan aset dan sumber daya yang berharga dan harus dijaga keselamatannya ditengah keberlangsungan proyek konstruksi. Penerapan K3 menjadi salah satu cara dalam melindungi tenaga kerja ditengah berlangsungnya proyek konstruksi, sebab situasi dan kondisi lapangan kerja sangatlah menentukan produktivitas pekerja dalam pelaksanaannya sehingga penerapan keselamatan dan kesehatan kerja sangatlah ditegaskan pada proyek konstruksi dan hal ini menjadi tanggung jawab dari perusahaan jasa konstruksi sebagai upaya pencegahan kecelakaan kerja.

Ada banyak pula faktor yang mempengaruhi produktivitas pekerja dilapangan. Jika ditinjau dari faktor pekerja, pengalaman, kesehatan, kelelahan, dan lain-lain, menjadi faktor yang berperan. Jika ditinjau dari faktor kondisi

lapangan kerja, kondisi mekanis, ketinggian, jarak bahaya, alat pelindung yang tersedia, dan lain-lain, menjadi faktor yang berperan. Jika ditinjau dari lingkungan lapangan kerja, cuaca, suhu, pencahayaan, kebisingan, dan lain-lain, menjadi faktor yang berperan. Seluruh hal tersebut menjadi tolak ukur produktivitas pekerja dilapangan. Karena kinerja pada proyek konstruksi, entah menjadi positif ataupun negatif, sangatlah berhubungan dan bergantung pada faktor-faktor tersebut.

Data dari Badan Pusat Statistik (2022, hlm. 412) mencatat bahwa Provinsi Jawa Timur pada tahun 2017 memiliki indeks nilai konstruksi sebesar 112,91, tahun 2018 sebesar 131,22. Sedangkan pada tahun 2019 memiliki indeks nilai konstruksi sebesar 157,15, dan pada tahun 2020 sebesar 128,80. Pada katalog Indikasi Konstruksi (2022, hlm. 47) milik Badan Pusat Statistik, menunjukkan bahwa indeks nilai konstruksi pada tahun 2021 melonjak sebesar 163,98. Menurut data dari Badan Penyelenggara Jaminan Sosial yang dicatat pada Buku Informasi dan Profil Ketenagakerjaan dan Ketransmigrasian Provinsi Jawa Timur Tahun 2021 (2022, hlm. 96) terhitung pada tahun 2017 terjadi 22.942 kasus kecelakaan kerja, pada tahun 2018 terjadi 27.461 kasus, pada tahun 2019 terjadi 30.835 kasus, dan pada tahun 2020 terjadi 30.825 kasus. Sedangkan pada tahun 2021 terjadi lonjakan pada kasus kecelakaan kerja sebesar 38.731 kasus. Menandakan bahwa seiring dengan meningkatnya proyek konstruksi yang terealisasi, semakin tinggi pula angka kecelakaan kerja yang terjadi di kalangan pekerja lapangan proyek konstruksi. Dan hal tersebut tentunya akan menghambat kinerja proyek yang sedang berjalan.

Diberlakukannya upaya penerapan K3 ini menjadi wujud dari usaha untuk mencapai visi *zero accident* (nihil kecelakaan kerja) pada realisasi proyek konstruksi. Produktivitas menjadi kunci keberhasilan dari pelaksanaan proyek konstruksi. Jika produktivitas tinggi maka keberhasilan proyek tersebut diselesaikan tepat waktu juga tinggi. Ketika pelaksanaan K3 sudah dijalankan dengan baik, pekerja mendapatkan situasi, kondisi, serta perasaan aman dan nyaman dalam pekerjaannya, dan hal tersebut dapat meningkatkan produktivitas pekerja dalam melaksanakan pekerjaannya. Oleh karena itu

dilakukanlah kajian berikut mengenai keterkaitan antara produktivitas pekerja terhadap penerapan K3 untuk menjamin keselamatan pekerja.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, didapatkan beberapa identifikasi masalah, yaitu:

1. Tingkat produktivitas pekerja ditinjau dari pengaruh penerapan peraturan K3 selama pekerjaan di proyek berlangsung.
2. Faktor yang berperan mempengaruhi pekerja dalam menerapkan ketentuan K3 yang berlaku di lingkungan kerja proyek konstruksi.
3. Keterkaitan antara hasil kerja atau produktivitas dengan penerapan K3 yang dilakukan oleh pekerja konstruksi dilapangan.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan penguraian identifikasi masalah diatas, diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Berapa produktivitas pekerja konstruksi di lapangan ditinjau dari pengaruh penerapan K3 di lapangan selama bekerja?
2. Faktor apa yang signifikan mempengaruhi produktivitas pekerja konstruksi yang berkaitan dengan pengaruh penerapan K3 di lapangan?
3. Bagaimana hubungan antara produktivitas dengan penerapan K3 pada pekerja konstruksi dilapangan?

1.4. Tujuan

Diharapkan dengan dilaksanakannya studi ini, beberapa tujuan dapat dicapai, diantaranya:

1. Untuk menganalisis produktivitas pekerja konstruksi terkait pengaruh penerapan K3 di lapangan selama bekerja.
2. Untuk menganalisis faktor yang signifikan mempengaruhi produktivitas pekerja konstruksi terkait praktek pelaksanaan penerapan K3 di lapangan.

3. Untuk mencari hubungan antara produktivitas pekerja konstruksi terhadap penerapan K3 yang dilaksanakan dilapangan.

1.5. Batasan Masalah

Berikut batasan masalah yang diperhatikan agar permasalahan yang dibahas tidak menyimpang dari yang telah ditulis diatas, antara lain:

1. Tidak membahas keperluan biaya mengenai penyediaan alat pelindung diri beserta tunjangan kesehatan/kecelakaan kerja untuk setiap pekerjanya.
2. Objek studi yang digunakan hanya pada Proyek Pembangunan Gedung Kampus 3 Institut Teknologi Sains dan Kesehatan RS Dr. Soepraoen Malang.
3. Lingkup studi hanya berfokus kepada produktivitas pekerja proyek konstruksi terkait pengaruh penerapan peraturan K3 di lapangan

1.6. Manfaat

Adapun manfaat yang penyusun harap untuk bisa diperoleh yaitu:

1. Tidak ada lagi keterlambatan serta penundaan proyek konstruksi yang didasari akibat kecelakaan kerja.
2. Tumbuhnya kesadaran setiap individu dalam penggunaan alat pelindung diri agar sebisa mungkin dapat mengurangi biaya akibat tanggungan kesehatan dan keselamatan dari pekerja.
3. Sebisa mungkin melalui studi ini, dapat memberikan saran kepada kontraktor agar terus disiplin dalam menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja.